

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM *SMART VILLAGE*
DI DESA HANURA KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

**Zahra Zafira
NPM 1914211047**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM *SMART VILLAGE* DI DESA HANURA KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Zahra Zafira

Smart Village merupakan salah satu program yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Lampung sejak tahun 2020—2024 yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung tahun 2019—2024. Keberhasilan program *Smart Village* tidak terlepas dari partisipasi masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat dalam program *Smart Village* dan strategi yang berpotensi untuk meningkatkan keberhasilan program melalui peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Hanura. Penelitian dilaksanakan di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Hanura merupakan desa *Pilot Project* program *Smart Village* di Provinsi Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Hanura yang dipilih dengan menggunakan metode *random sampling*. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Hanura dalam program *Smart Village* termasuk dalam kategori sedang. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program *Smart Village* termasuk dalam kategori sedang baik dalam hal *smart government*, *smart environment* dan *smart economy* dalam tahap pelaksanaan, evaluasi, dan pengambilan manfaat termasuk pada kategori sedang, namun indikator *smart government* dan *smart environment* dalam tahap perencanaan termasuk pada kategori renda. Strategi yang dipilih untuk meningkatkan keberhasilan program melalui peningkatan partisipasi dalam membangun kesadaran masyarakat melalui sosialisasi serta peningkatan keaktifan fasilitator program *Smart Village*.

Kata kunci: Masyarakat, Partisipasi, Program, *Smart Village*

ABSTRACT

Community Participation in Smart Village Program in Hanura Village Pesawaran Regency

By

Zahra Zafira

Smart Village is one of the programs being developed by the Provincial Government of Lampung from 2020-2024 which is contained in the Lampung Province Medium-Term Development Plan (RPJMD) for 2019-2024. The success of the Smart Village program is inseparable from the participation of the village community. This study aims to determine the level of community participation in the Smart Village program and strategies that have the potential to increase program success through increasing community participation in Hanura Village. The research was conducted in Hanura Village, Pesawaran Regency which was chosen purposively (purposively) with the consideration that Hanura Village is a Pilot Project village for the Smart Village program in Lampung Province. The sample in this study was the people of Hanura Village who were selected using the random sampling method. The data analysis method uses a quantitative descriptive method. The level of participation of the people of Hanura Village in the Smart Village program is in the medium category. The level of community participation in the Smart Village program is included in the moderate category in terms of smart government, smart environment and smart economy in the implementation, evaluation and benefit taking stages including in the medium category, but the indicators of smart government and smart environment in the planning stage are included in the low category. The strategy chosen is to increase the success of the program through increasing participation in building community awareness through socialization and increasing the activity of the Smart Village program facilitators.

Keywords: *Comunity, Participation, Program, Smart Village*

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM *SMART VILLAGE*
DI DESA HANURA KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

Zahra Zafira

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM SMART VILLAGE DI DESA HANURA KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Zahra Zafira**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1914211047**

Jurusan/Program Studi : **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**



1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc.
NIP 197905182005011002


Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
NIP 195904251984032001

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc.

Sekretaris : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.**

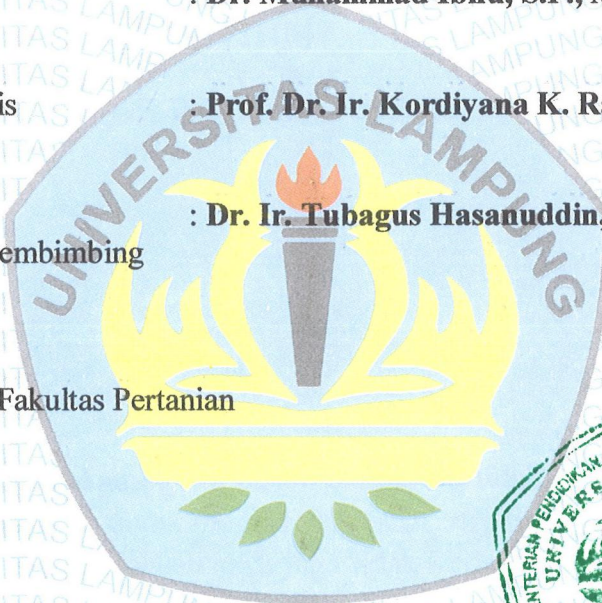
2. Dekan Fakultas Pertanian

**a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kerjasama,**

**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 1961 1020 198603 1 002**

**Prof. Dr. Ir. Purnomo, M.S.
NIP. 196406131987031002**

Tangga Lulus Ujian Skripsi : 31 Mei 2023



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahra Zafira
NPM : 1914211047
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Bandar Lampung,

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 31 Mei 2023
Penulis,



DFAKX458463720

Zahra Zafira
NPM 1914211047

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua Saya yang Saya cintai, yaitu Bapak Andriansyah dan Ibu Eva Yuliana, serta adik tercinta Zarga Ramadhan dan Zufar Attarsyah yang telah memberi kasih sayang, do'a, dan dukungan, hingga Saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta do'a untuk Saya.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS : Ar-Ra'd Ayat 11)

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 22 Juli 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Andriansyah dan Ibu Eva Yuliana. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 25 Bandar Lampung pada tahun 2016, Pendidikan menengah atas di SMAN 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2019. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di UPTD Penyuluhan Pertanian pada tahun 2022. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung, Bandar Lampung pada tahun 2022. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen Mata Kuliah Bahasa Inggris, Mata Kuliah Pengembangan Masyarakat dan Mata Kuliah Perubahan Sosial pada tahun 2022 dan 2023. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang Kewirausahaan di Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis) dan anggota staf Litbang KOPMA Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'alamiin, Penulis panjatkan puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya dan tak lupa Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Program *Smart Village* di Desa Hanura Kabupaten Pesawaran”** tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc. selaku selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi.
6. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi,

bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi.

7. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Andriansyah dan Ibu Eva Yuliana yang selalu memberi semangat, materi dan juga tidak pernah lelah mendidik dan menasehati penulis untuk selalu beribadah, belajar dan berdo'a kepada Allah SWT.
10. Adik tersayang, Zarga Ramadhan dan Zufar Attarsyah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Teman-teman Seperjuangan, Reinata Jasmine, Tri Rochana, Rahmad Zulfan, Qory Aliciayang telah banyak membantu selama Penulis menyelesaikan Skripsi ini.
12. Bestie tercintah, Rifca Dwi, Vera Valencia, Vina Febrianti yang telah memberikan dukungan kepada Penulis selama menjalani penyelesaian tugas akhir.
13. Teman-teman Seperbimbingan, Nabila, Reinata, Miya, Munafatin, yang saling membantu kepada Penulis selama menjalani penyelesaian tugas akhir.
14. Teman-teman Agribisnis angkatan 2019 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
15. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun Penulis

harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 31 Mei 2023
Penulis,

Zahra Zafira

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Konsep Partisipasi Masyarakat	5
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	7
3. Cara Menggerakkan Partisipasi Masyarakat	8
4. Program <i>Smart Village</i>	11
B. Penelitian Terdahulu	13
C. Kerangka Pemikiran	17
D. Hipotesis.....	18
III. METODE PENELITIAN.....	19
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Teknik Analisis Data.....	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Desa Hanura	28
1. Letak Geografis dan Topografis	28
2. Kondisi Demografi.....	29
B. Karakteristik responden	29
1. Responden Berdasarkan Umur	30
2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30

3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
C. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program <i>Smart Village</i>	31
1. Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Perencanaan	33
2. Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pelaksanaan	35
3. Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Evaluasi.	40
4. Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pengambilan Manfaat	41
5. Rekapitulasi tingkat partisipasi masyarakat dalam program <i>Smart Village</i> di Desa Hanura Kabupaten Pesawaran	43
D. Strategi Meningkatkan Keberhasilan Program <i>Smart Village</i> Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat	44
E. Hasil Hipotesis	50
VI. KESIMPULAN DA SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu.....	14
2. Tabel batasan operasional tahap partisipasi masyarakat	19
3. Skor skala likert	22
4. Hasil uji validitas pertanyaan tahap-tahap partisipasi masyarakat	24
5. Hasil uji reliabilitas kuisisioner tahap-tahap partisipasi masyarakat.....	25
6. Jumlah penduduk menurut kelompok	29
7. Jenis ketenagakerjaan penduduk Desa Hanura.....	30
8. Sarana dan Prasarana Desa Hanura.....	30
9. Karakteristik responden menurut umur	30
10. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan	31
11. Partisipasi masyarakat dalam Program <i>Smart Village</i>	32
12. Tahap perencanaan.....	33
13. Tahap pelaksanaan	35
14. Tahap pelaksanaan.	37
15. Tahap evaluasi	40
16. Tahap pengambilan manfaat.....	42
17. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat	43
18. Identitas responden	59
19. Partisipasi masyarakat dalam program <i>Smart Village</i>	60
20. Strategi meningkatkan partisipasi masyarakat.....	61
21. Skor strategi meningkatkan partisipasi masyarakat	80
22. Hasil uji validitas tahap perencanaan	85

Tabel	Halaman
23. Hasil uji validitas tahap pelaksanaan	86
24. Hasil uji validitas tahap pengambilan manfaat	87
25. Hasil uji validitas tahap evaluasi	88
26. Hasil uji reliabilitas tahap partisipasi masyarakat.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir partisipasi masyarakat dalam program <i>Smart Village</i>	18
2. Diagram strategi meningkatkan partisipasi masyarakat.....	23
3. Peta wilayah Desa Hanura.....	28
4. Garis kontinum tahap perencanaan	34
5. Rapat tahap perencanaan program <i>Smart Village</i>	34
6. Garis kontinum tahap pelaksanaan	36
7. Garis kontinum tahap evaluasi.....	41
8. Garis kontinum tahap pengambilan manfaat	41

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah memiliki program pembangunan desa yang disebut *Smart Village*. Program ini memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan potensi desa. *Smart Village* menjadi hal yang penting karena menjadi alat untuk mempercepat pembangunan. Pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi hingga ke plosok desa di tanah air menjadi prioritas pemerintah. Pemerintah merencanakan pembangunan teknologi komunikasi dan informasi (TIK) dengan fokus akselerasi transformasi digital dalam penyelenggaraan untuk mewujudkan pelayanan publik yang efisien dan cepat (Sulistiyowati dan Saptaning, 2021).

Program *Smart Village* adalah program pembangunan desa berbasis teknologi informasi untuk menciptakan kualitas hidup masyarakat desa yang berkualitas dengan mengembangkan potensi yang ada di desa. Teknologi informasi merupakan inti dalam program *Smart Village*. Teknologi informasi memberikan peluang terciptanya kualitas hidup masyarakat yang lebih baik melalui ketersediaan informasi yang lebih tinggi, akses pendidikan yang lebih baik, dan pelayanan publik yang lebih memuaskan. Teknologi informasi juga memberikan peluang untuk pengembangan potensi secara optimal. Misalnya, teknologi informasi membantu mengembangkan potensi lingkungan alam terbuka menjadi taman desa pintar yang dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat duduk, meja, payung serta *wifi corner* yang berguna bagi publik.

Program *Smart Village* di Provinsi Lampung merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), sesuai janji kerja Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Lampung periode 2019–2024 dalam janji kerja nomor 30. Program ini telah berjalan di 4 (empat) desa yaitu Desa Hanura Kabupaten Pesawaran, Desa Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, Desa Cintamulya Kabupaten Lampung Selatan, dan Desa Podomoro Kabupaten Pringsewu sebagai desa *pilot project* atau desa percobaan (Maulana, Kagungan, dan Prihantika, 2022).

Desa Hanura merupakan salah satu desa yang resmi terpilih sebagai *pilot project* program *Smart Village* berdasarkan Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/228/II.02/HK/2020 tahun 2020 yang mewakili Kabupaten Pesawaran. Desa Hanura dipilih sebagai *pilot project* karena telah memiliki persyaratan yang cukup untuk berpartisipasi di program *Smart Village*. Berbagai kegiatan pelayanan publiknya telah dilakukan secara digital. Kesiapan sumberdaya yang ada di Desa Hanura serta teknologi infrastruktur yang ada di desa sebagai penunjang pelaksanaan Program *Smart Village* di Provinsi Lampung (Elida dan Yuwono, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Desa Hanura karena Desa Hanura adalah *pilot project* program *Smart Village* di Provinsi Lampung, karena itu perlu dievaluasi keberhasilannya untuk mengetahui apakah program sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan. Berbagai program kegiatan di Desa Hanura melibatkan teknologi digital dalam pelaksanaannya, sehingga pemerintah daerah dan pemerintah desa menegaskan Desa Hanura memiliki karakteristik sebagai desa digital, yang diharapkan program ini menjadi tonggak keberhasilan pembangunan desa melalui program *Smart Village* di Provinsi Lampung.

Program *Smart Village* membutuhkan melibatkan antara berbagai pihak untuk pelaksanaannya. Menurut Barru dan Herwangi (2019) pihak-pihak yang terkait dalam program *Smart Village* adalah masyarakat, pemerintah, media, dan swasta. Keberhasilan program *Smart Village* tidak hanya mengandalkan

pemerintah tetapi juga peran masyarakat sangat mempengaruhi. Pemerintah dan masyarakat merupakan pihak penting yang terlibat secara langsung. Pemerintah sebagai aktor penggerak utama atau sebagai pihak yang memiliki wewenang dari kebijakan yang dikeluarkan, sedangkan masyarakat mempunyai peran yang cukup penting tidak hanya sebagai pengguna atau pihak yang memanfaatkan, tetapi sebagai akselerator pembangunan dalam program *Smart Village*, sehingga tanpa dukungan dari masyarakat maka program ini tidak dapat dilaksanakan di lapangan. Media mempunyai peran sebagai pemberitaan yang dilakukan media melalui media cetak maupun *online* (media sosial) yang memberikan pengaruh positif dalam pengembangan program ini. Swasta berperan dalam pengadaan infrastruktur TIK ke desa seperti pihak PT.Telkom bertanggung jawab dalam pembangunan jaringan internet ke desa dan mengembangkan aplikasi berbasis TI. Maka dari itu, perlu adanya perlibatan dari masyarakat untuk mendukung program ini.

B. Rumusan Masalah

Smart Village merupakan program pemerintah yang relatif baru dan masih berjalan hingga saat ini, namun program yang terlaksana belum semua terpenuhi. Belum banyak penelitian yang mencoba untuk mengevaluasi keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini mengevaluasi program tersebut dengan mengevaluasi sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam program tersebut. Asumsinya, jika masyarakat terlibat maka program memiliki peluang keberhasilan yang tinggi. Apabila masyarakat kurang terlibat mungkin program tidak berjalan dengan optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi masyarakat dalam program *Smart Village* tergolong tinggi?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan keberhasilan program, terutama melalui peningkatan partisipasi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat dalam program *Smart Village*.
2. Mengidentifikasi cara atau strategi yang berpotensi untuk meningkatkan keberhasilan program melalui peningkatan partisipasi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam hal:

1. Memberikan pengetahuan baru tentang partisipasi masyarakat dalam program *Smart Village*.
2. Memberikan saran atau strategi yang relevan dalam pengembangan program *Smart Village*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang atau beberapa orang hingga kelompok atau seseorang dalam suatu kegiatan atau turut ikut berperan serta. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan fisik, emosi atau mental dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya untuk berinisiatif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Menurut Hasim (2019) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar dalam konteks pembangunan menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah perlibatan dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan yang meliputi berbagai kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang dikerjakan oleh masyarakat setempat.

Peran atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan suatu aktualisasi dari kemauan dan ketersediaan masyarakat dalam berkontribusi serta berkorban dalam implementasi program pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan diupayakan untuk menjadi lebih terarah sehingga rencana dari program pembangunan yang disusun akan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Menurut Marhum (2021) membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4 tahapan, yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan

Keikutsertaan masyarakat dalam mengeluarkan pemikiran atau pendapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan, dan kehadiran dalam rapat. Pada tahap ini mempunyai kedudukan yang tinggi dengan diukur dari keterlibatan serta ikut andil seseorang dalam membuat keputusan yang meliputi maksud, tujuan dan target yang akan dicapai.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Wujud nyata partisipasi dalam pelaksanaan meliputi koordinasi program, menggerakkan sumber daya dana, dan kegiatan administrasi. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam tahapan rencana yang telah digagas sebelumnya. Tahap pelaksanaan termasuk tahap yang paling penting setelah dilakukan perencanaan karena apabila tidak ada partisipasi dari masyarakat untuk menjelankan atau bergerak dalam suatu kegiatan yang telah direncanakan maka tujuan tidak akan tercapai.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Keterlibatan masyarakat pada tahap pengambilan manfaat suatu program setelah program tersebut selesai dikerjakan. Tidak terlepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas atau kualitas. Berkaitan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program sedangkan dengan kualitas dilihat dari *output*.

4. Partisipasi dalam evaluasi

Pada tahap ini menjadi penting karena memberi masukan dalam perbaikan pelaksanaan program selanjutnya. Hal ini partisipasi masyarakat dalam evaluasi ditinjau untuk mengetahui adanya permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program secara keseluruhan. Partisipasi pada tahap ini intinya untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah terjadi apakah telah berjalan sesuai prosedur atau ada penyimpangan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi serta menilai kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya.

Dikutip dari jurnal Jumpa yang ditulis oleh Ziku (2015) mengidentifikasi tiga hal utama yang menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dalam konteks negara berkembang, yaitu:

1. Keterbatasan operasional (*operational limitations*), yang meliputi kurangnya koordinasi, dan kurangnya informasi.
2. Keterbatasan struktural (*structural limitations*), diantaranya *attitudes of professionals*, kurangnya keahlian, dominasi elit, kurangnya peraturan yang sesuai, kurangnya sumber daya manusia terlatih, tingginya biaya partisipasi masyarakat, dan kurangnya sumber-sumber pendanaan.
3. Keterbatasan kebudayaan (*cultural limitations*), meliputi kapasitas yang terbatas dalam masyarakat miskin, dan sikap apatis dan tingkat kesadaran yang rendah dalam komunitas lokal (Ziku, 2015).

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah

partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Partisipasi terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam kondisi tertentu, masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Sedangkan partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa di mana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri. Mengemukakan adanya bentuk partisipasi masyarakat, antara lain:

1. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
2. Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
3. Partisipasi representatif, partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

3. Cara Menggerakkan Partisipasi Masyarakat

Menurut Pamuji (2017) prasyarat untuk dapat melaksanakan partisipasi secara efektif adalah sebagai berikut:

1. Adanya waktu.
2. Kegiatan partisipasi memerlukan dana perangsang secara terbatas.

3. Subyek partisipasi hendaklah berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya.
4. Partisipan harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam arti kata yang bersangkutan memiliki pemikiran dan pengalaman yang sepadan.
5. Kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik.
6. Bebas melaksanakan peran serta sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
7. Adanya kebebasan dalam kelompok, tidak adanya pemaksaan atau penekanan.

Menurut Yulianti (2013) menyatakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat adalah:

1. Intensitas sosialisasi, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena sosialisasi aktif dari pemerintah akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
2. Stimulus dari pemerintah atau pihak luar, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena hal itu dibutuhkan dan dapat mendorong partisipasi masyarakat.
3. Kapasitas dan kapabilitas pemimpin, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena figur tokoh dan pemimpin saat ini masih dibutuhkan oleh masyarakat.
4. Keaktifan fasilitator, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena fasilitator sangat dibutuhkan dalam pendampingan program partisipasi masyarakat.
5. Pengaruh masyarakat dari luar, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena masyarakat yang semakin mudah terhubung satu dengan yang lain akan mudah mendapat pengaruh dari luar.

Menurut Oktavianti (2016) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan adalah:

1. Faktor penggerak

Dalam realitas, ada partisipasi warga yang tumbuh karena kesadaran sendiri untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama, hal ini juga bermakna bahwa partisipasi yang tumbuh karena digerakkan oleh orang lain lebih mendominasi atau jumlahnya lebih banyak dibandingkan yang tumbuh karena kesadaran. Kehadiran aktor penggerak partisipasi warga dalam kegiatan bersama sangat diperlukan.

2. Wahana yang tersedia

Wahana dalam hal ini bermakna seberapa besar peluang atau kesempatan yang tersedia bagi warga untuk berpartisipasi. Peluang ini sangat berpengaruh oleh sistem demokrasi atau derajat keterbukaan yang berlaku. Semakin terbuka sistem yang dibangun, semakin besar peluang warga untuk berpartisipasi.

3. Sumber dana kegiatan

Sumber dana kegiatan atau pembangunan bisa berasal dari pemerintah dan swadaya masyarakat. Sumber dari pemerintahan, sumbangan pihak ketiga atau pinjaman dari luar dan dalam negeri.

4. Pemilik kegiatan

Permasalahan pemilik kegiatan tidak berbeda dengan sumber dana kegiatan dalam hal berpartisipasi masyarakat. Apabila pemilik kegiatan pemerintah dan di program kepada pihak ketiga maka kegiatan tersebut akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan partisipasi masyarakat.

5. Manfaat langsung

Manfaat langsung dari kegiatan merupakan sesuatu yang dapat dirasakan dan dinikmati oleh warga seperti pembangunan jalan, jembatan, sekolah, dan kesehatan. Pembangunan ini semua akan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat secara materi maupun non materi.

Cara peningkatan partisipasi masyarakat menurut Suroso (2014) dilakukan dengan 3 cara yaitu :

1. Metode Perseorangan

Seorang penyuluh sosial mengajak seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk konsultasi, kontak-informal, undangan, maupun hubungan telepon.

2. Metode Kelompok

Beberapa metode pendekatan kelompok antara lain diskusi, rapat, demonstrasi, temu karya, temu lapang, membeikan penyuluhan kepada kelompok.

3. Metode Massal

Metode ini dapat dijangkau lebih luas (massa) antara lain rapat umum, siaran melalui media massa.

4. Program *Smart Village*

Smart Village secara bahasa kata *Smart Village* dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “desa pintar” atau “desa cerdas”. *Smart Village* adalah sebuah konsep pengembangan masyarakat desa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan potensi desa serta menyelesaikan masalah yang ada di desa secara cerdas dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa yang efisien dan daya saing ekonomi untuk mewujudkan kemandirian dan kemajuan sutau desa (Fajrillah dan Novarika, 2018).

Konsep *Smart Village* berasal dari Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 yang mengharuskan menciptakan desa berkelanjutan dan mandiri memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan berkembang dengan memanfaatkan anggaran desa. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik mencetuskan suatu program kebijakan yakni *Smart Village*.

Menurut perspektif perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bahwa program *Smart Village* tidak dapat terlepas dari perkembangan kota cerdas (*smart city*). Hal ini dikarenakan desa merupakan suatu instansi pemerintahan yang paling rendah diantara instansi-instansi lainnya dan merupakan instansi yang membutuhkan pembaharuan dan perkembangan adopsi teknologi informasi dan komunikasi. Desa memiliki budaya yang berbeda dengan kota karena desa sebagai kesatuan masyarakat yang homogen dalam mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi, maka perlu adanya upaya yang didasarkan pada karakteristik desa (Badri, 2016).

Menurut Herdiana (2019) menyatakan bahwa ada tiga komponen penting program *Smart Village* yaitu *smart economy*, *smart government*, dan *smart environment*. Semua komponen ini menjadi komponen dasar yang penting untuk pengembangan konsep *Smart Village*. Implementasi dari sistem *Smart Village* ini mengelompokkan berbagai jenis pelayanan dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa untuk mendukung program *Smart Village*. Tiga komponen tersebut yaitu:

1. *Smart Government*

Merupakan sebuah program pemerintah desa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menerapkan *e-governance* dalam mempermudah pelayanan publik dan mempermudah penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat secara transparan, akuntabel dan mendidik. *Smart government* memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pemerintah untuk membantu penyelenggaraan pemerintahan secara efektif dan efisien (Suaedi dan Bintoro, 2010).

2. *Smart Environment*

Merupakan variabel *Smart Village* yang berfokus pada pelestarian lingkungan dalam pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan desa. Program pengelolaan lingkungan yang pintar dengan memperhatikan lingkungan hidup dalam pembangunan desa terhadap pembangunan sarana dan prasarana yang berguna bagi masyarakat. Ide dasarnya

untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dengan menjadikan elemen teknologi sebagai elemen pendorongnya.

3. *Smart Economy*

Program ekonomi cerdas atau *smart economy* bertujuan meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui kegiatan produktif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengakselerasi percepatan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sasaran *smart economy* untuk mewujudkan ekosistem yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di era digital.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi sumber referensi bagi penelitian. Penelitian terdahulu sebelumnya yang telah dijelaskan secara sistematis dan dikaji untuk menjadi perbandingan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sehingga dapat mempermudah peneliti dalam akumulasi data dan cara analisis data yang digunakan untuk penyusunan data. Kajian-kajian penelitian terdahulu pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Kesimpulan
1.	Huda, Suwaryo, dan Sagita (2020)	Pengembangan Desa Berbasis <i>Smart Village</i> (Studi Smart Governance Pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang)	<i>Smart Governance</i> pada pelayanan prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang berdasarkan aspek teoritis sudah terimplementasikan secara nyata dalam aktivitas pemerintahan. Diterlihat dari akses kemudahan pelayanan masyarakat yang dikembangkan hingga saat ini, dengan memanfaatkan media sosial <i>facebook</i> dan <i>whatsapp</i> yang membantu koordinasi antara aparatur perangkat desa.
2.	Karneli, Ruzika, dan Andini (2017)	Sosialisasi dan implementasi program <i>Smart Village</i> di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi	Pembangunan pedesaan saat ini mengalami perubahan yang signifikan baik konsep maupun prosesnya. Konsep pembangunan desa tidak lagi sebatas pada sector agraris dan infrastruktur dasar, namun sudah mengarah pada pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3.	Kusdarini, Aromatic, dan Ariany (2020)	<i>Smart Village</i> Sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Pemerintahan Nagari	<i>Smart Village</i> atau kampung cerdas akan mendesain nagari/desa sebagai pusat kreativitas warga yang menggabungkan antara kegiatan ekonomi produktif dan kreatif, peningkatan pendidikan dan kesehatan, upaya pengentasan kemiskinan ICT.
4.	Jusniaty, Asriadi, dan Jamaluddin (2019)	Tata Kelola Pemerintahan Desa Dalam Mewujudkan <i>Smart Village</i> Di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai	Tongke-tongke belum menerapkan semua konsep <i>Smart Village</i> , indikator yang terpenuhi hanya <i>smart mobility</i> . Namun demikian telah ada upaya peningkatan tata kelola pemerintah dengan upaya peningkatan tata kelola pemerintahan menuju penerapan konsep <i>Smart Village</i> dengan adanya ketersediaan dana untuk pengembangan TIK.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Kesimpulan
5.	Maulana, Kaagungan, dan Prihantika (2022)	Sinergitas Pelaksanaan Program <i>Smart Village</i> di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	Pemerintah Desa Hanura memanfaatkan teknologi informasi kedalam pemerintahannya mengajak masyarakat untuk berpartisipasi memanfaatkan lingkungan alam dan sosial dalam pelaksanaan kegiatan <i>Smart Village</i> di Desa Hanura
6.	Maulana, Affandi, dan Setanungrum (2017)	Penyebab Perbedaan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah Desa Terhadap Desa Pintar (Studi Kasus Desa Hanura)	Adanya proses transfer grand konsep karena sosialisasi yang dilakukan terhadap pemerintah desa dan masyarakat berbeda, dimana pemerintah desa mendapatkan sosialisasi Sedangkan masyarakat desa mendapatkan sosialisasi dari pemerintah desa, namun sosialisasi ini menurut narasumber tidak terlalu maksimal karena hanya beberapa masyarakat saja yang mengetahui tentang desa pintar ini.
7.	Rachmawati (2018)	Pengembangan <i>Smart Village</i> Untuk Penguatan <i>Smart City</i> Dan Smart Regency	Permasalahan di pusat kota, pinggiran kota dan di perdesaan berbeda sehingga memerlukan pengembangan aspek <i>smart</i> yang berbeda pula. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) juga perlu untuk diupayakan dalam pengembangan <i>Smart Village</i>
8.	Sulistiyowati dan Saptaning (2021)	Pemanfaatan Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan <i>Smart Village</i> Di Kalurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta	Pengembangan SID memberikan manfaat dukungan data yang akurat dan pelayanan masyarakat. Bentuk dari prakarsa tersebut mencakup inisiasi adanya SID, optimalisasi pelayanan SID mendorong relasi yang lebih baik antara pemerintah desa, masyarakat dan lingkungan untuk mendukung terwujudnya <i>Smart Village</i> dalam semua aspek sosek.
9.	Hermayanti dan Yuwono (2020)	Implementasi <i>Green Smart Village</i> Di Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)	Pelaksanaan pembangunan desa dengan konsep green <i>Smart Village</i> diwujudkan melalui penyediaan akses internet gratis bagi masyarakat, pembangunan fasilitas perpustakaan digital, pelayanan pemerintah desa berbasis IT.

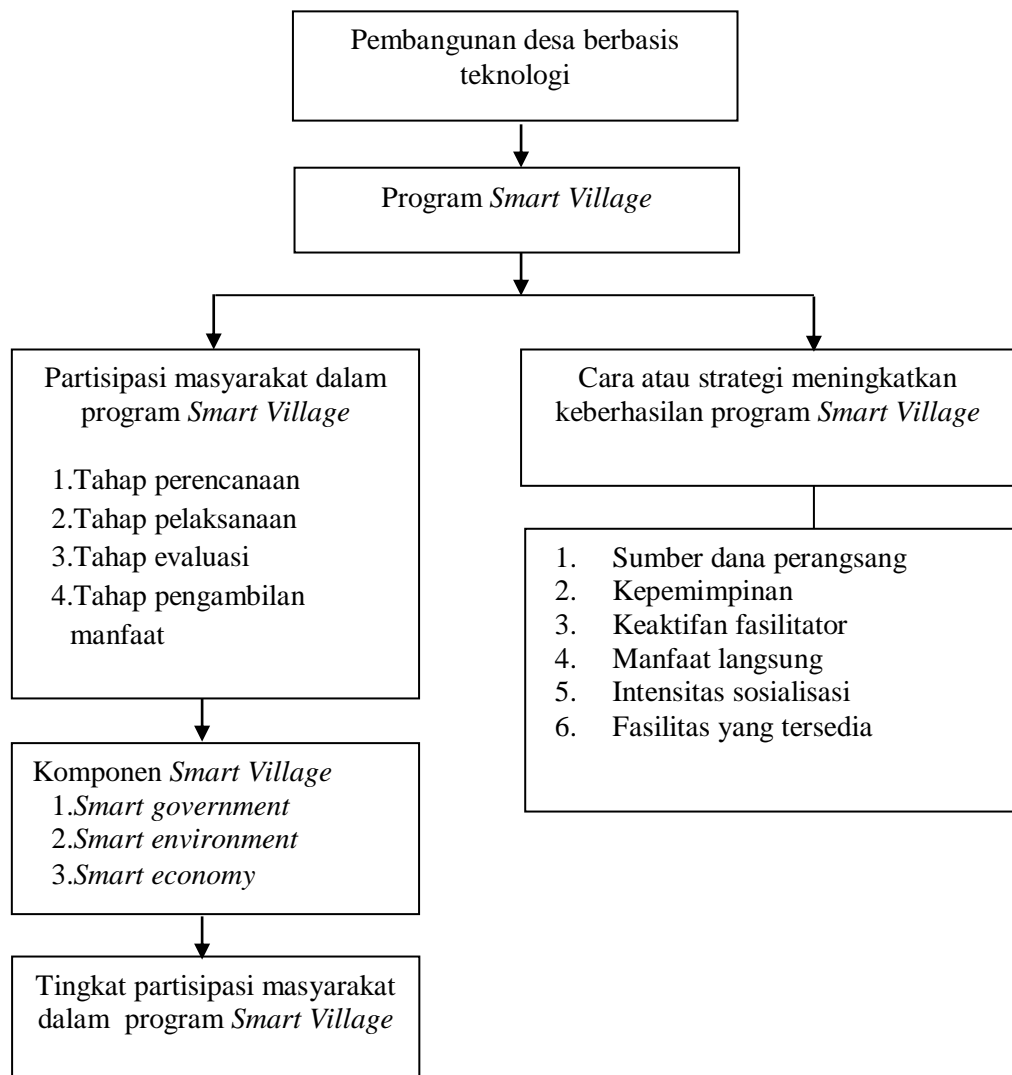
Tabel 1. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Kesimpulan
10.	Maharani dan Kencono (2021)	Penerapan <i>Smart Governance</i> Dalam <i>Smart Village</i> Di Kalurahan Dlingo, Kabupaten Bantul	Kemajuan dari TIK yang saat ini telah dimanfaatkan untuk mengatasi masalah di kota yang dikenal <i>Smart City</i> dan diekembangkan menjadi <i>Smart Village</i> yang diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan di desa.

C. Kerangka Pemikiran

Smart Village merupakan salah satu program inovasi dalam pembangunan desa untuk mendukung dan mendorong tata pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat desa untuk perwujudan kesejahteraan umum sehingga partisipasi masyarakat mempengaruhi dalam mewujudkan terlaksananya program ini. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program *Smart Village*. Dalam mengevaluasi keberhasilan program ini terdapat 4 tahapan antara lain : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi.

Pada dasarnya program pemerintah seperti program *Smart Village* sangat memerlukan kontribusi dari masyarakat, karena keberhasilan program pembangunan ini tergantung dari tingkat partisipasi masyarakat, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka semakin tinggi tingkat keberhasilannya, begitupun sebaliknya. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir partisipasi masyarakat dalam program *Smart Village*

D. Hipotesis

Dari identifikasi masalah di atas, maka susunan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat tidak memahami program *Smart Village*.
- 2) Masyarakat tidak terlibat dalam tahap-tahapan program *Smart Village*.
- 3) Kurangnya penyebaran informasi tentang program *Smart Village*.

Tabel 2. Lanjutan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
2.	Tahap Pelaksanaan	Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan program <i>Smart Village</i> .	Keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan program <i>Smart Village</i> dalam komponen <i>smart government, smart environment, smart economy</i>	Diukur dengan kuisioner menggunakan skala Likert. Kategori: 5 : Sangat setuju 4 : Setuju 3 : Cukup setuju 2 : Tidak setuju 1: Sangat tidak setuju
3.	Tahap Pengambilan Manfaat	Keterlibatan masyarakat dalam memperoleh manfaat dalam program <i>Smart Village</i> .	Keuntungan/manfaat yang dirasakan masyarakat dalam program <i>Smart Village</i> dalam komponen <i>smart government, smart environment, smart economy</i>	Diukur dengan kuisioner menggunakan skala Likert. Kategori: 5 : Sangat setuju 4 : Setuju 3 : Cukup setuju 2 : Tidak setuju 1 : Sangat tidak setuju
4.	Tahap Evaluasi	Keterlibatan masyarakat dalam memberi masukan dalam perbaikan pelaksanaan program ditinjau untuk mengetahui adanya permasalahan	Memberikan masukan perbaikan mengenai program <i>Smart Village</i> dalam komponen smart government, smart environment, smart economy Ikut memonitoring	Diukur dengan kuisioner menggunakan skala Likert. Kategori: 5 : Sangat setuju 4 : Setuju 3 : Cukup setuju 2 : Tidak setuju

Tabel 2. Lanjutan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
		yang terjadi dalam pelaksanaan program.	kesesuaian pelaksanaan program <i>Smart Village</i> dalam komponen <i>smart government</i> , <i>smart environment</i> , <i>smart economy</i>	1 : Sangat tidak setuju

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Hanura termasuk *Pilot Project Smart Village* yang memiliki inovasi yang lebih maju dibandingkan dengan beberapa desa lain di Provinsi Lampung. Desa Hanura memiliki jaringan *wifi* terbuka yang dapat diakses publik secara gratis di sekitar kantor desa, Desa Hanura memiliki *website* resmi desa, dan telah melakukan pelayanan secara digital. Hal ini sangat menarik bagi peneliti, sehingga peneliti memilih lokasi di Desa Hanura sebagai lokasi penelitian. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Hanura. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan pada Februari 2023 di Desa Hanura Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Random Sampling* sebanyak 20 orang. Pertimbangan tersebut yaitu dengan memilih responden yang dianggap mengetahui tentang topik penelitian yaitu Kepala Desa Hanura. Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan di Desa Hanura yaitu menggunakan data primer yang berasal dari wawancara kepada responden.

C. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian pertama dijawab dengan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2018). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka dapat diberi skor dari skala likert dapat di lihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Skor skala likert

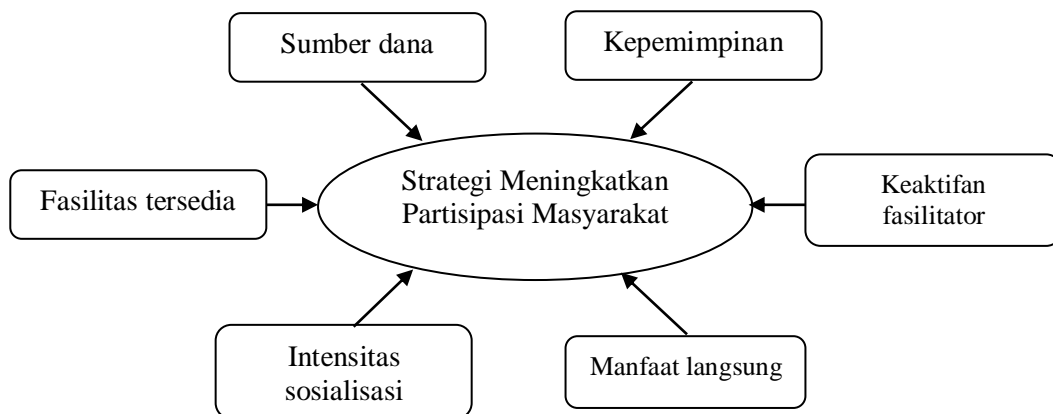
Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Penelitian ini memiliki 4 tahap indikator tingkat patrtisipasi yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengambilan manfaat, maka perlu dicari nilai rata-rata (*mean*) untuk membuat kesimpulan mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam program *Smart Village* dengan menggunakan penentuan kecenderungan nilai responden dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Klasifikasi}}$$

Tujuan penelitian kedua dijawab dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi cara atau strategi yang berpotensi untuk meningkatkan keberhasilan program melalui peningkatan partisipasi masyarakat dengan wawancara kepada masyarakat Desa Hanura. Peneliti menggunakan alat bantu berupa *smartphone* sebagai alat bantu perekam saat proses wawancara berlangsung. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak diminta pendapat dan ide-idenya. Adapun teori meningkatkan partisipasi masyarakat menurut Yulianti (2013) dan Oktavianti (2016) yang digunakan dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram strategi meningkatkan partisipasi masyarakat

Uji validitas merupakan keadaan yang menggambarkan apakah instrumen yang akan kita gunakan mampu untuk mengukur apa yang akan kita ukur di dalam penelitian. Uji validitas untuk mengetahui pengukuran sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Nilai validitas didapat dari r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa r hitung $>$ r tabel maka valid. Adapun rumus mencari r hitung sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{(\sum X_1^2 - \sum X_1^2) \times (n \sum X_1^2 - \sum X_1^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dilihat dari *corrected item-total correlation*, jika sesuai dengan persyaratan pada r tabel maka akan dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan reliabilitas. Hasil uji validitas tahap-tahap partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji validitas pertanyaan tahap-tahap partisipasi masyarakat dalam program *Smart Village*

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Tahap perencanaan			
1	0,791	0,4227	Valid
2	0,851	0,4227	Valid
3	0,895	0,4227	Valid
Tahap pelaksanaan			
1	0,654	0,4227	Valid
2	0,744	0,4227	Valid
3	0,661	0,4227	Valid
4	0,885	0,4227	Valid
5	0,711	0,4227	Valid
6	0,628	0,4227	Valid
7	0,649	0,4227	Valid
8	0,612	0,4227	Valid
Tahap pengambilan manfaat			
1	0,823	0,4227	Valid
2	0,728	0,4227	Valid
3	0,927	0,4227	Valid
4	0,886	0,4227	Valid
5	0,691	0,4227	Valid
6	0,561	0,4227	Valid
7	0,415	0,4227	Valid
Tahap evaluasi			
1	0,723	0,4227	Valid
2	0,721	0,4227	Valid
3	0,766	0,4227	Valid
4	0,501	0,4227	Valid
5	0,766	0,4227	Valid

Sumber : *Output SPSS versi 23*

Tabel 4 menunjukkan hasil validitas pertanyaan tahap-tahap partisipasi masyarakat dalam program *Smart Village*, nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dan alpha 0,05 adalah lebih dari 0,4227 maka semua pertanyaan terkait partisipasi masyarakat dalam program *Smart Village* dinyatakan valid. Instrumen yang telah teruji valid memiliki arti

bahwasannya instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari serangkaian pengukuran, karena suatu pengukuran yang valid belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,6. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
2. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r\text{-total} = \frac{2(r.tt)}{(1+r.tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas untuk tahap-tahap partisipasi masyarakat dalam program *Smart Village* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas kuisisioner tahap-tahap partisipasi masyarakat dalam program *Smart Village*

Variabel	Nilai r ₁₁	Rtabel	Keterangan
Tahap perencanaan	0,799	0,4227	Realibel
Tahap pelaksanaan	0,847	0,4227	Realibel
Tahap pengambilan manfaat	0,858	0,4227	Realibel
Tahap evaluasi	0,729	0,4227	Realibel

Tabel 5 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai *cronbach's alpha* lebih

besar dari pada 0,4227. Instrumen yang sudah diuji dan dinyatakan reliabel maka instrument dalam penelitian ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan :

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program *Smart Village* termasuk dalam kategori sedang baik dalam hal *smart government*, *smart environment* dan *smart economy* dalam tahap pelaksanaan, evaluasi, dan pengambilan manfaat termasuk pada kategori sedang, namun indikator *smart government* dan *smart environment* dalam tahap perencanaan termasuk pada kategori rendah.
2. Strategi partisipasi masyarakat yang perlu dipertahankan yaitu kepemimpinan, manfaat langsung, fasilitas yang tersedia sedangkan strategi yang perlu ditingkatkan yaitu sumber dana, intensitas sosialisasi serta peningkatan keaktifan fasilitator program *Smart Village*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi pemerintah, perlu adanya pemantauan terhadap perkembangan dan berjalannya program *Smart Village* agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan diharapkan nantinya keberhasilan program ini dapat diterapkan di desa lainnya yang ada di Provinsi Lampung untuk menuju desa yang lebih maju. Selain itu, perlu mejalin kerjasama dengan perusahaan atau pihak swasta lain yang dapat mendukung program *Smart Village*.

2. Bagi pemerintah Desa Hanura, agar partisipasi masyarakat semakin meningkat, maka fasilitator program *Smart Village* bisa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam tahap partisipasi khususnya tahap perencanaan. Selain itu juga perlu menambah fasilitator atau tenaga ahli yang mumpuni dalam mengoperasikan infrastruktur digital untuk program *Smart Village*.
3. Bagi masyarakat, harus lebih partisipatif untuk dapat mendorong pengembangan desa dengan cara terus bersifat terbuka dan mengedukasi diri dengan perkembangan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, M. 2016. Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi pada Gerakan Desa Membangun). *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol 27, Desember, Hal 62-73.
- Barru, V dan A. Herwangi. 2019. Tahap Pengembangan Smart Kampung di Desa Ketapang Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Planoeart*. Vol 4, No 2 Hal 68-80.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Pesawaran Dalam Angka 2022. *BPS Kabupaten Pesawaran*, 148–162.
- Elida, S., T. Yuwono. 2020. Implementasi Green Smart Village Di Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fajrillah, Z dan W. Novarika. 2018. Smart City vs Smart Village. *Jurnal Mantik Penusa*. Vol 2.
- Hasim. 2019. *Panduan Peningkatan Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan/ Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*. Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. Jakarta.
- Herdiana, D. 2019. Pengembangan Konsep *Smart Village* bagi Desa-Desa di Indonesia. *Jurnal IPTEK-KOM*. Vol 4.
- Hermawati, E, S dan T. Yuwono. 2020. Implementasi Green *Smart Village* Di Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Pemerintahan FISIP UNDIP*. Vol 2.
- Huda, H, A., U. Suwaryo dan N. Sagita. 2020. Pengembangan Desa Berbasis *Smart Village*(Studi Smart Governance Pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang). *Jurnal Moderat*. Vol 6, Nomor 3.
- Jusniaty., Asriadi dan A. Jamaluddin. 2019. Tata Kelola Pemerintahan Desa Dalam Mewujudkan *Smart Village* Di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 9.

- Karneli, O., Ruzika dan F. K. Andini. Sosialisasi dan implementasi program *Smart Village* di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. 2017. *Jurnal Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 1.
- Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/228/II.02/HK/2020 tahun 2020 tentang penetapan lokasi sasaran pilot *project Smart Village* di Provinsi Lampung.
- Kusdarini., D. Aromatica dan R. Ariny. 2020. *Smart Village* Sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Pemerintahan Nagari. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*. Vol 7, No 1.
- Maharani, E, N dan D. S. Kencono. 2021. Penerapan *Smart Governance* Dalam *Smart Village* Di Kalurahan Dlingo, Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Jambi*. Vol 5, No 2.
- Marhum, U., & Meronda, M. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Desa Menurut Undang–Undang Nomor 6 Tahun 2014: Studi Kasus Desa Wawongsangula Kecamatan Puriala, Konawe, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 141-149
- Maulana, S., D. Kagungan., I. Prihantika. 2022. Sinergitas Pelaksanaan Program *Smart Village* Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Administrativa*. Vol 4 No 1.
- Maulana, F., M. I. Affandi dan L. Setianingrum. 2017. Penyebab Perbedaan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah Desa Terhadap Desa Pintar (Studi Kasus Desa Hanura). *Jurnal Planning and Policy Development*. Vol 2.
- Oktavianti, N. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 5. Hal 1-21.
- Pamuji, K. D., Aziz, N. A., & Riswari, R. A. 2017. Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Penyusunan Peraturan Desa. *Jurnal Idea Hukum*, 3(1), 493-570.
- Peraturan Gubernur Lampung Nomor 36 tahun 2020 tentang Pelaksanaan *Smart Village* Provinsi Lampung Tahun 2020-2024.
- Rachmawati, R. 2018. Pengembangan *Smart Village* Untuk Penguatan *Smart City* Dan *Smart Regency*. *Jurnal Sistem Cerdas*. Vol 1, No 2.
- Sulistiyowati, F., Tyas, H. S., Dibyorini, M. C. R., & Puspitasari, C. 2021. Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan *Smart Village* di Kalurahan Pangunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi)*, 23(1), 213–226.

- Suaedi, F., dan Bintoro. 2021. *Revitalisasi Administrasi Negara, Reformasi Birokrasi dan E-Governance*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suroso, H., A. Hakim dan I. Noor. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Unviversitas Brawijaya*. Vol 17 No 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyowati, F dan H, Saptaning. 2021. Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan *Smart Village* Di Kalurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta. *Jurnal IPTEK-KOM*. Vol 23 No 1, 213-226.
- Yulianti, Y. 2013. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas, Padang.
- Ziku, R, M. 2015. Partisipasi Masyarakat desa Komodo dalam Pengembangan Ekowisata di Pulau Komodo. *JUMPA*. Volume 2 Nomor 1, ISSN 2406-9116, hlm. 4.